

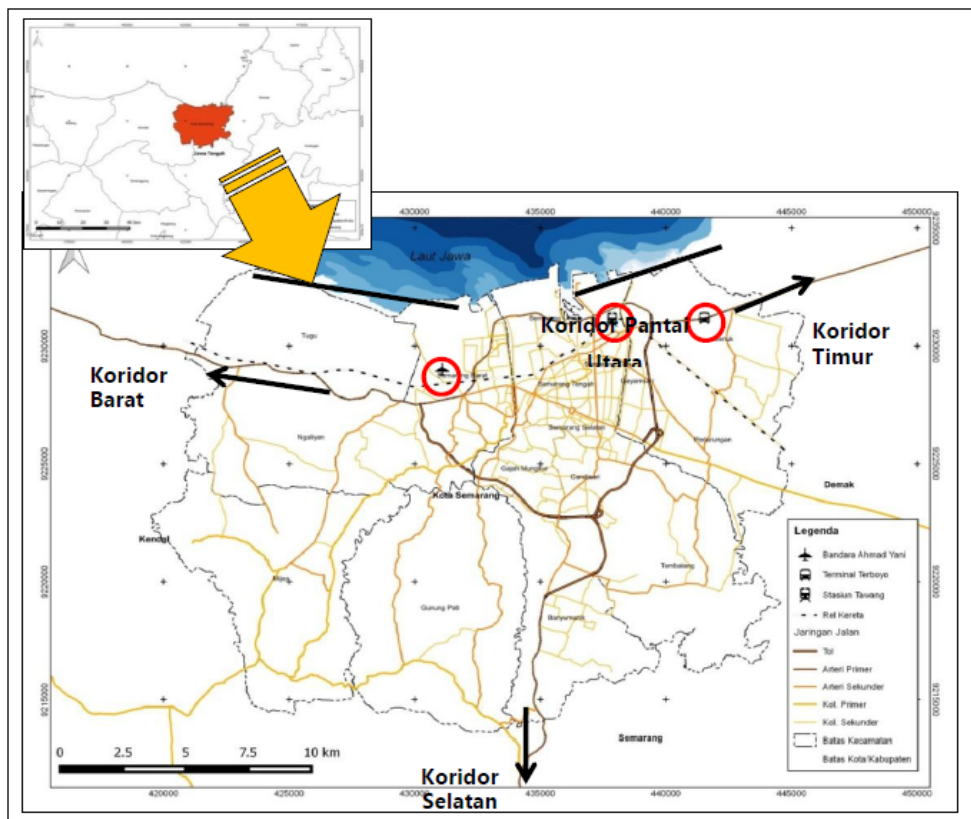
BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Gambaran Umum Kota Semarang

Kota Semarang sebagai pusat pemerintahan Provinsi Jawa Tengah memiliki luas wilayah sebesar 373,70 km². Kota Semarang berbatasan langsung dengan Kabupaten Demak di sebelah timur, Kabupaten Semarang di sebelah selatan, Kabupaten Kendal di sebelah barat dan laut Jawa di sebelah utara dengan garis pantai berkisar 13,6 km.

Gambar 2.1
Posisi Strategis Kota Semarang

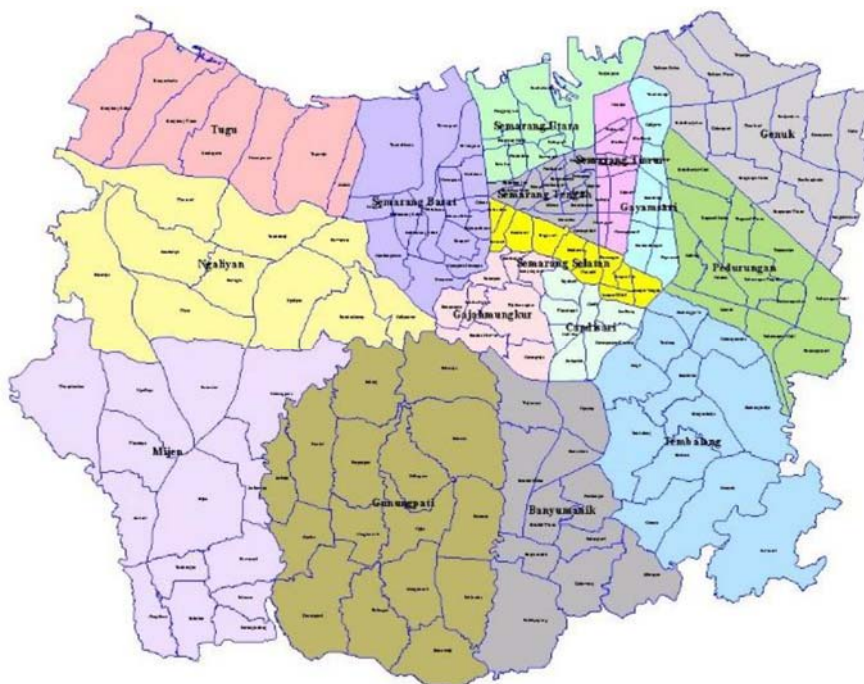


Sumber : RPJMD Kota Semarang Tahun 2016-2021

Secara geografis, Kota Semarang memiliki posisi astronomis, yaitu diantara garis $6^{\circ}50'$ – $7^{\circ}10'$ Lintang Selatan (LS) dan garis $109^{\circ}35'$ – $110^{\circ}50'$ Bujur Timur. Kota Semarang terletak pada jalur utara lintas ekonomi Pulau Jawa. Berdasarkan posisinya, dilihat dari gambar 2.2, Kota Semarang memiliki lokasi strategis sebagai koridor pembangunan di Jawa Tengah yang terdiri dari empat simpul pintu gerbang, yaitu koridor pantai utara, koridor timur, koridor selatan dan koridor barat. Selain itu, lokasi strategis Kota Semarang juga didukung dengan keberadaan Pelabuhan Tanjung Mas, Bandar Udara Ahmad Yani, Terminal Terboyo dan Terminal Mangkang serta Stasiun Kereta Api poncol dan Tawang, yang menguatkan peran Kota Semarang sebagai simpul aktivitas pembangunan di Provinsi Jawa Tengah.

Gambar 2.2

Pembagian Administratif Wilayah Kota Semarang Per Kecamatan



Sumber : RPJMD Kota Semarang Tahun 2016-2021

Secara administratif, Kota Semarang terbagi atas 16 wilayah Kecamatan dan 177 Kelurahan. Dari 16 kecamatan, terdapat 2 kecamatan yang memiliki wilayah terluas, yaitu Kecamatan Mijen dan Kecamatan Gunungpati yang masing-masing luas wilayahnya sebesar 57,55 km² dan 54,11km². Kedua kecamatan ini terletak di sebelah selatan kota yang merupakan wilayah perbukitan di mana sebagian besar wilayahnya memiliki potensi perkebunan dan pertanian. Sementara 2 kecamatan yang memiliki luas wilayah terkecil, yaitu Kecamatan Semarang Selatan dengan luas wilayah sebesar 5,93 km² dan Kecamatan Semarang Tengah dengan luas wilayah sebesar 6,14 km².

2.2 Kecamatan Gunungpati

Sebagai kecamatan terbesar kedua di Kota Semarang, Kecamatan Gunungpati terletak pada ketinggian 259 meter di atas permukaan laut dengan luas wilayah 54,11 km². Sampai tahun 2016, jumlah penduduk Kecamatan Gunungpati tercatat sebanyak 79.984 penduduk terdiri dari 40.083 penduduk laki-laki dan 39.901 penduduk perempuan. Adapun batas administratif kecamatan Gunungpati meliputi :

- Utara : Kecamatan Gajahmungkur dan Kecamatan Ngaliyan
- Timur : Kabupaten Semarang dan Kecamatan Banyumanik
- Selatan : Kabupaten Semarang
- Barat : Kecamatan Mijen dan Kabupaten Kendal

Kecamatan Gunungpati terletak pada daerah dengan morfologi perpaduan antara perbukitan dan pegunungan sehingga memiliki udara yang sejuk dan jenis

tanah mediteran coklat tua dan latosol coklat tua kemerahan. Jenis tanah ini sangat cocok untuk berbagai jenis tanaman. Kecamatan Gunungpati merupakan destinasi wisata yang direkomendasikan untuk wisatawan mancanegara maupun wisatawan lokal untuk berkunjung di Kota Semarang. Kecamatan Gunungpati menyajikan banyak pilihan agrowisata, wisata kuliner yang terbagi ke dalam 16 wilayah kelurahan.

Kecamatan Gunungpati diandalkan sebagai destinasi wisata kuliner yang unggul di Kota Semarang, karena di Gunungpati terdapat banyak lokasi rekreasi keluarga yang memadukan antara wisata agro dan kolam pemancingan. Kecamatan Gunungpati terkenal akan potensi buah Durian dan dianggap sebagai surganya buah Durian di Kota Semarang. Sejatinya Kecamatan Gunungpati memiliki ras buah Durian asli dari Gunungpati yang bernama durian Gunungpati, namun sangat disayangkan masyarakat kurang berminat karena permintaan pasar yang lebih banyak meminta durian montong daripada durian Gunungpati.

Obyek wisata yang menjadi unggulan di Kecamatan Gunungpati yaitu Goa Kreo dan Bendungan Jatibarang yang terletak di Kelurahan Kandri. Disamping objek wisata Goa Kreo dan Bendungan Jatibarang, terdapat pula dua Desa Wisata yang terletak di Kecamatan Gunungpati yaitu Desa Wisata Kandri dan Desa Wisata Nongkosawit. Kedua Desa Wisata ini disahkan melalui SK Walikota Nomor 556/407 Tentang Penetapan Kelurahan Kandri dan Kelurahan Nongkosawit Kecamatan Gunungpati, Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen sebagai Desa Wisata Kota Semarang.

2.3 Desa Nongkosawit

2.3.1 Kondisi Geografis, Topografi dan Iklim Desa Nongkosawit

Desa/Kelurahan Nongkosawit merupakan salah satu kelurahan dari enam belas kelurahan yang terletak di Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. Desa Nongkosawit terbagi atas 5 RW (rukun warga). Desa Nongkosawit memiliki batas administratif wilayah sebagai berikut :

- Utara : Desa Ponangan Kecamatan Gunungpati
- Timur : Desa Ngijo Kecamatan Gunungpati
- Selatan : Desa Gunungpati Kecamatan Gunungpati
- Barat : Desa Cepoko Kecamatan Gunungpati

Jarak antara Desa Nongkosawit dengan ibukota kecamatan sekitar 2,5 km dengan waktu tempuh 30 menit. Sementara jarak antara Desa Nongkosawit dengan ibukota Kota sekitar 15 km dengan waktu tempuh 60 menit.

Desa Nongkosawit memiliki bentuk wilayah yang bermacam dengan komposisi 60 % berbentuk datar sampai berombak, 30 % berbentuk berombak sampai berbukit, dan 20 % berbentuk berbukit sampai bergunung. Ketinggian wilayah Desa Nongkosawit dari permukaan laut yaitu 234 mdpl. Bentang wilayah pada dataran tinggi dengan topografi tanah berbukit menyebabkan Desa Nongkosawit memiliki suhu antara 30⁰C dan 32⁰C, kelembaban udara sekitar 20% serta curah hujan 20mm/tahun.

Desa Nongkosawit memiliki luas daerah atau wilayah sebesar 240.756 hektar. Pembagian luas wilayah Desa Nongkosawit, yaitu wilayah irigasi teknis sebesar 15.212 hektar; irigasi setengah teknis 11.434 hektar; irigasi sederhana

11.376 hektar; tadah hujan atau sawah rendengan 23.476 hektar; pekarangan atau bangunan sebesar 54.320 hektar; tegal atau kebun 27.548 hektar; ladang atau tanah huma 13.000 hektar. Sementara luas wilayah untuk tanah keperluan fasilitas umum yaitu lapangan olahraga sebesar 3 hektar; pemakaman 4 hektar; masjid atau mushola 9.000 m²/hektar; dan sarana pendidikan sebesar 14.000 m²/hektar.

2.3.2 Kondisi Kependudukan, Perekonomian dan Pendidikan

Berdasarkan data Monografi Desa Nongkosawit Tahun 2017, tercatat jumlah Kepala Keluarga sebanyak 1.331 KK. Jumlah penduduk sebanyak 4.991 orang yang terdiri dari 2.516 orang laki-laki dan 2.475 orang perempuan. Desa Nongkosawit memiliki kepadatan penduduk sebesar 53 jiwa/km². Kondisi banyaknya penduduk menurut mata pencaharian dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 2.1

Banyaknya Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase
1	Petani Pemilik Tanah	137	6,57 %
2	Petani Penggarap Tanah	262	12,57 %
3	Buruh Tani	674	32,33 %
4	Buruh Industri	347	16,64 %
5	Buruh Bangunan	158	7,58 %
6	Pedagang	138	6,62 %
7	Pengangkutan	12	0,58 %
8	Pegawai Negeri Sipil	163	7,82 %
9	ABRI	11	0,53 %
10	Pensiunan (ABRI/PNS)	54	2,58 %
11	Peternak	129	6,18 %

Sumber : Data Monografi Desa Nongkosawit Tahun 2017

Data menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Nongkosawit bermata pencaharian sebagai buruh sebanyak 66,55 % dengan rincian buruh tani 32,33 %; buruh industri 16,64 % dan buruh bangunan 7,58 %. Sementara penduduk yang bermata pencaharian peternak sebesar 6,18 % memiliki hewan ternak dengan rincian sebagai berikut :

- Sapi Perah : 45 orang dengan hewan ternak 158 ekor
- Sapi Biasa : 22 orang dengan hewan ternak 79 ekor
- Kerbau : 1 orang dengan hewan ternak 5 ekor
- Kambing : 42 orang dengan hewan ternak 221 ekor
- Domba : 2 orang dengan hewan ternak 23 ekor
- Ayam : 9 orang dengan hewan ternak 29.000 ekor
- Itik : 3 orang dengan hewan ternak 232 ekor
- Peternak lainnya : 5 orang dengan hewan ternak 369 ekor

Pada sektor pekebunan, terdapat jenis tanaman yang beragam seperti padi, jagung, ketela pohon, ketela rambat, kacang tanah, buah-buahan hingga kelapa dan kopi. Adapun kondisi luas dan produksi tanaman utama dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2.2**Luas dan Produksi Tanaman Utama**

No	Jenisnya	Luas Tanaman (ha)	Luas yang Panen (ha)
1	Padi	5	5
2	Jagung	2	2
3	Ketela Pohon	3	3
4	Ketela Rambat	1	1
5	Kacang Tanah	1	1
6	Buah-Buahan	3	3

Sumber : Data Monografi Desa Nongkosawit Tahun 2017

Tabel 2.2 tentang Luas dan Produksi Tanaman Utama menunjukkan bahwa tanaman padi menjadi tanaman yang paling banyak dipanen dengan luas yang dipanen sebesar 5 hektar. Sementara untuk kondisi tanaman perdagangan atau komoditi di Desa Nongkosawit dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 2.3**Tanaman Perdagangan atau Komoditi**

No	Tanaman	Banyaknya Pohon/Batang		
		Belum Produksi	Berproduksi	Tidak Berproduksi
1	Kelapa	10	2680	50
2	Kopi	200	1472	86

Sumber : Data Monografi Desa Nongkosawit Tahun 2017

Pertanian, peternakan dan perkebunan merupakan penyangga utama perekonomian penduduk Desa Nongkosawit karena kondisi alam Desa Nongkosawit yang berbukit dan berada pada dataran tinggi yang menyebabkan iklimnya dingin sehingga sangat cocok untuk pertanian, peternakan maupun perkebunan. Namun perlu diperhatikan bahwa terdapat jumlah pencari kerja

sebanyak 268 orang yang terdiri dari pencari kerja laki-laki 146 orang dan pencari kerja perempuan 122 orang.

Dari sisi pendidikan, masyarakat Desa Nongkosawit sudah cukup merasakan bangku pendidikan hingga tingkat perguruan tinggi meskipun jumlahnya tidak terlalu banyak. Adapun data tingkat pendidikan Desa Nongkosawit dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.4

Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Belum Sekolah	497	9,89 %
2	Tidak Tamat Sekolah Dasar	1046	20,81 %
3	Tamat SD/ sederajat	1264	25,14 %
4	Tamat SLTP/ sederajat	953	18,96 %
5	Tamat SLTA/ sederajat	943	18,76 %
6	Tamat akademi/ sederajat	51	1,01 %
7	Tamat Perguruan Tinggi/ sederajat	273	5,43 %

Sumber : Data Monografi Desa Nongkosawit Tahun 2017

Data tabel 2.4 tentang jumlah penduduk menurut pendidikan menunjukkan bahwa masyarakat Noongkosawit yang menempuh pendidikan dasar mencapai 45,95 %. Sementara itu, masyarakat Nongkosawit yang belum sekolah sebesar 9,89 %. Apabila kedua jumlah tersebut digabungkan maka akan didapatkan angka 55,84 %. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Desa Nongkosawit masih rendah.

Prasarana dan sarana pendidikan yang terdapat pada Desa Nongkosawit berjumlah 12 yang terdiri dari 3 buah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan

jumlah murid 27 orang, jumlah pengajar 6 orang; 3 buah Taman Kanak-kanak (TK) dengan jumlah murid 56 orang, jumlah guru 7 orang; 2 buah Sekolah Dasar (SD) dengan jumlah murid 163 orang, jumlah guru 17 orang; 1 buah Madrasah Ibtidaiyah dengan jumlah murid 147 orang, jumlah guru 9 orang; 1 buah Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) dengan jumlah murid 782 orang, jumlah guru 32 orang; 1 buah SLTP swasta dengan jumlah murid 144 orang, jumlah guru 18 orang; dan 2 buah Sekolah Menengah Umum (SMU) dengan jumlah murid 475 orang, jumlah guru 42 orang.

2.3.3 Kondisi Infrastruktur, Prasarana dan Sarana

Desa Nongkosawit memiliki akses jalan sepanjang 13 km yang terdiri dari jalan aspal atau beton dengan kondisi baik sepanjang 3 km, jalan diperkeras dengan kondisi sedang 3 km, jalan tanah dengan kondisi rusak sepanjang 1km, jalan utama yang dapat dilalui kendaraan roda empat sepanjang 3 km serta jalan yang berjenis jalan kota sepanjang 3 km. Terdapat pula 3 buah jembatan dengan kondisi baik sepanjang 37 meter.

Sarana perekonomian di Desa Nongkosawit terdapat 30 warung atau kios, Industri Rumah Tangga 15 buah dengan tenaga kerja 32 orang, 5 buah rumah makan atau wa-rung dengan tenaga kerja 12 orang, 1 buah pertunjukan kesenian tradisional dan 1 buah toko cendera mata atau souvenir.

2.3.4 Kelompok Sadar Wisata Kandang Gunung

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Kandang Gunung terbentuk pada tahun 2012 dengan inisiatif pembentukan oleh kelompok. Kelompok Sadar Wisata Kandang Gunung memiliki 9 anggota dan dipimpin oleh Bapak Suwarsono, SP selaku ketua. Saat ini kelompok Sadar Wisata Kandang Gunung bertugas sebagai pengelola Desa Wisata Nongkosawit. Data sumber daya manusia Pokdarwis Kandang Gunung akan disajikan pada tabel berikut :

Tabel 2.5

Data Sumber Daya Manusia Pokdarwis Kandang Gunung

No	Nama	Jenjang Pendidikan
1	Suwarsono, SP	Strata 1
2	Suyono	SLTA
3	Setio Wartono, S.pd	Strata 1
4	Supriyanto	SLTA
5	Sri Hidayah, SE	Strata 1
6	Munjiah	SLTA
7	Joni Suranto	SLTA
8	Agus Sumanto	SLTA
9	Rohmad	SLTA

Sumber : Profil POKDARWIS Kandang Gunung Tahun 2016

Tabel 2.5 menunjukkan bahwa Kelompok Sadar Wisata Kandang Gunung beranggotakan 9 orang. Bila dilihat dalam hal kuantitas, organisasi ini terbilang cukup kecil karena hanya beranggotakan 9 orang. Dilihat dalam hal kualitas, seharusnya organisasi ini cukup mumpuni karena beranggotakan sumber daya yang berpendidikan. Kinerja Kelompok Sadar Wisata Kandang Gunung tak lepas dari

peralatan penunjang, dimana peralatan penunjang akan disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 2.6
Peralatan Penunjang Pokdarwis

No	Peralatan	Jumlah	Kondisi
1	Mesin ketik	1	Baik
2	Meja	4	Baik
3	Kursi	8	Baik
4	Komputer	1	Baik
5	Printer	1	Baik
6	Balai pertemuan	4	Baik
7	Peta dan tanda info wisata	7	Baik
8	Toilet umum	5	Baik
9	Area parkir	1	Baik
10	Tempat sampah	2	Baik
11	Jaringan telekomunikasi	3	Baik
12	Jaringan listrik	1	Baik
13	Almari rak	2	Baik

Sumber : Profil POKDARWIS Kandang Gunung Tahun 2016

Peralatan pada tabel 2.6 digunakan untuk penunjang Kelompok Sadar Wisata Kandang Gunung untuk memaksimalkan pengelolaan Desa Nongkosawit sebagai Desa Wisata. Semua peralatan dalam kondisi baik.

Berdasarkan Profil Pokdarwis Kandang Gunung Tahun 2016, daya tarik wisata yang berada di lingkungan atau lokasi sekitar Pokdarwis yaitu kebun buah durian, kelengkeng, ternak sapi perah, air terjun, *nubruk iwak*, belajar gamelan, belajar tanam padi, kebun buah naga, penangkaran burung langka, tanaman toga dan *outbond* desa. Usaha jasa pariwisata yang berada di lingkungan atau lokasi

sekitar pokdarwis, yaitu *homestay*, kuliner, batik, sablon, kerajinan kalung atau gelang Jenetri, lukisan wayang kaca, kerajinan bambu dan tempurung.

2.4 Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, disingkat Disbupar, organisasi perangkat daerah dibidang kebudayaan dan pariwisata yang dipimpinoleh seorang kepala dinas yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Walikota. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintahan daerah di bidang kebudayaan dan pariwisata berdasarkan atas otonomi dan tugas pembantuan.

2.4.1. Tugas, Fungsi dan Struktur Organisasi OPD

Berdasarkan Peraturan Walikota Semarang Nomor 30 Tahun 2008 Tentang Penjabaran Tugas dan Fungsi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang, adalah sebagai berikut :

2.4.1.1 Tugas

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintahan daerah di bidang kebudayaan dan pariwisata berdasarkan atas otonomi dan tugas pembantuan.

2.4.1.2 Fungsi

Untuk melaksanakan tugas sebagaimana yang dimaksud Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang mempunyai fungsi :

- a. Perumusan kebijakan teknis di Bidang Kebudayaan, Bidang Kesenian, Bidang Pembinaan Industri Pariwisata dan Bidang Pemasaran.
- b. Penyusunan rencana program dan rencana kerja anggaran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.
- c. Pengkoordinasian pelaksanaan tugas Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.
- d. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang Kebudayaan, Bidang Kesenian, Bidang Pembinaan Industri Pariwisata dan Bidang Pemasaran.
- e. Pelaksanaan kajian teknis pembinaan perijinan di bidang Kebudayaan dan Pariwisata.
- f. Pelaksanaan pertanggungjawaban terhadap kajian teknis / rekomendasi perijinan dan / atau non perijinan di bidang Kebudayaan dan Pariwisata.
- g. Pelaksanaan pembinaan, pemantauan, pengawasan dan pengendalian serta monitoring, evaluasi dan pelaporan terhadap UPTD.
- h. Pengelolaan urusan Kesekretariatan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.
- i. Pelaksanaan pembinaan, pemantauan, pengawasan dan pengendalian serta monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.
- j. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan Walikota sesuai dengan bidang tugasnya.

2.4.1.3 Struktur Organisasi

Berdasarkan Peraturan Walikota Semarang Nomor 30 Tahun 2008 Tentang Penjabaran Tugas dan Fungsi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang, struktur organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang adalah sebagai berikut :

- a. Kepala Dinas;
- b. Sekretariat, terdiri dari :
 - 1) Sub Bagian Perencanaan dan Evaluasi.
 - 2) Sub Bagian Keuangan.
 - 3) Sub Bagian Umum dan Kepegawaian.
- c. Bidang Kebudayaan, terdiri dari :
 - 1) Seksi Sejarah Nilai Tradisi dan Kepurbakalaan.
 - 2) Seksi Perlindungan Budaya.
 - 3) Seksi Atraksi Budaya.
- d. Bidang Kesenian, terdiri dari :
 - 1) Seksi Potensi Seni.
 - 2) Seksi Pembinaan Kesenian.
 - 3) Pagelaran Kesenian.
- e. Bidang Pembinaan Industri Pariwisata, terdiri dari :
 - 1) Seksi Sarana Pariwisata.
 - 2) Seksi Jasa Pariwisata.
 - 3) Seksi Rekreasi dan Hiburan.

f. Bidang Pemasaran, terdiri dari :

- 1) Seksi Informasi dan Dokumentasi.
- 2) Seksi Bimbingan Masyarakat.
- 3) Seksi Promosi.

g. UPTD, terdiri dari :

- 1) UPTD Agro Wisata Sodong.
- 2) UPTD Taman Margasatwa Semarang.
- 3) UPTD Kampoeng Wisata Taman Lele.
- 4) UPTD Taman Budaya Raden Saleh.
- 5) UPTD Goa Kreo.
- 6) UPTD Hutan Wisata Tinjomoyo.

h. Kelompok Jabatan Fungsional.